

**Interaksi Sosial dalam Novel *Tanjung Kemarau* Karya Royyan Julian
(Kajian Teori Georg Simmel)**

Ainun Nadira

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: ainunnadira19@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, hakikat manusia sebagai makhluk sosial seharusnya dapat berinteraksi dengan baik. Kedua, novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat Madura dengan segala seluk beluknya, misalnya pertukaran, konflik, prostitusi dan sosiabilitas yang ada di masyarakat Madura tersebut. Kisah dalam novel ini didominasi oleh fenomena interaksi sosial. Karena itu, digunakan teori interaksi sosial milik Georg Simmel. Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan pertukaran dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian. (2) Mendeskripsikan konflik dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian. (3) Mendeskripsikan prostitusi dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian. (4) Mendeskripsikan sosiabilitas dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian. Penelitian ini menggunakan teori milik Georg Simmel yang beranggapan bahwa sosiologi sebagai ilmu pengetahuan harus memiliki tujuan mendeskripsikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan melakukan penyelidikan tentang bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu teori yang terkenal dari Georg Simmel adalah teori interaksi. Menurut Simmel, masyarakat dapat terbentuk karena keberadaan interaksi, bukan hanya berisi orang-orang yang diam, tidak ada interaksi sama sekali. Simmel juga tidak mementingkan berapa jumlah orang yang berinteraksi, yang terpenting hanya ada interaksi di dalamnya. Berdasarkan teori Simmel, terdapat empat konsep mengenai interaksi sosial yang digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra, hal tersebut meliputi 1) pertukaran, 2) konflik, 3) prostitusi, dan 4) sosiabilitas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif yang dimaksudkan di sini adalah pendekatan yang memusatkan perhatiannya ke dalam unsur-unsur pembangun dalam karya sastra atau yang lebih dikenal dengan istilah analisis intrinsik. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian sedangkan data penelitiannya berupa unit-unit teks yang berhubungan dengan keempat rumusan masalah yang merupakan konsep interaksi sosial menurut Georg Simmel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah baca catat, teknik baca catat digunakan untuk memperoleh data melalui membaca teks yang menjadi sumber data penelitian, kemudian mencatat data yang sesuai dengan keempat konsep interaksi sosial milik Georg Simmel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitis. Teknik deskriptif analitis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi data yang dilanjutkan dengan menganalisis data. Hasil dari penelitian ini adalah temuan interaksi sosial dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian berdasarkan teori interaksi sosial milik Georg Simmel yang memiliki empat konsep: 1) ditemukan 13 bukti data pertukaran, 2) ditemukan 16 bukti data konflik, 3) ditemukan 7 bukti data prostitusi, dan 4) ditemukan 6 bukti data sosiabilitas.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Pertukaran, Konflik, Prostitusi, Sosiabilitas

Abstract

The background of this research is as follows. Firstly, the nature of human beings as social beings should be able to interact well. Secondly, the novel of *Tanjung Kemarau* by Royyan Julian tells how the life of the Madurese community with all its ins and outs, such as exchanges, conflicts, prostitutions and socio-cultural conditions. The story in this novel is dominated by the phenomenon of social interaction. Therefore, Simmel's theory of social interaction is used. The aims contained in this study are as follows. (1) Describe the exchange in the novel of *Tanjung Kemarau* by Royyan Julian. (2) Describe the conflict in the novel of *Tanjung Kemarau* by Royyan Julian. (3) Describe prostitution in the novel of *Tanjung Kemarau* by Royyan Julian. (4) Describe the sociability in the novel of *Tanjung Kemarau* by Royyan Julian. This study uses Simmel's theory which assumes that sociology as a science should have the purpose of describing, classifying, analyzing, and conducting an investigation of the social relationships that occur in society. One of the famous theories of Simmel is the theory of interaction. According to Simmel, society can be formed because of the existence of interaction, not only contains people who are silent, no interaction at all. Simmel also does not attach importance to how many people who interact, but

the most important thing is there is interaction in it. Based on Simmel's theory, there are four concepts of social interaction used to analyze a literary work, it includes 1) exchange, 2) conflict, 3) prostitution, and 4) sociability. The approach used in this research is the objective approach. The objective approach intended here is an approach that focuses its attention into the elements of the builder in literary works or better known as intrinsic analysis. The source of data in this research is Tanjung Kemarau novel by Royyan Julian while the research data are units of text that related to the four problem formulations which are the concepts of social interaction according to Simmel. The technique of data collection in this study is read-records, reading technique used to obtain data through reading text that became the source of research data, then record data in accordance with the four concepts of social interaction belonging to Simmel. The technique of data analysis used in this research is technique of analytical descriptive. The technique of analytical descriptive is done by identifying data followed by analyzing data. The result of this research is the finding of social interaction in Tanjung Kemarau novel by Royyan Julian based on Simmel's social interaction theory which has four concepts: 1) found 13 evidences of exchange data, 2) found 16 evidences of conflict data, 3) found 7 evidences of prostitution data, and 4) found 6 evidences of sociability data.

Keywords: Social Interaction, Exchange, Conflict, Prostitution, Sociability

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari terjadi komunikasi antarmanusia. Manusia yang pada umumnya berhakikat sebagai makhluk sosial tentunya ia harus hidup bermasyarakat dengan baik, salah satu hidup bermasyarakat dengan baik yakni dengan cara berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

Novel *Tanjung Kemarau* secara garis besar menceritakan tentang kehidupan sosial masyarakat yang ada di tanah Madura. Dengan tokoh utama yang bernama Walid, Walid awalnya hanya seorang guru mengaji di sebuah masjid di Madura, kemudian dia merantau untuk melanjutkan pendidikan ke Yogyakarta. Di Yogyakarta, Walid mengalami masalah dengan kekasihnya yang bernama Risti. Karena itu, Walid memutuskan kembali ke daerah asalnya, Madura. Walid sendiri tak pernah menduga, jika kepulangannya ke Madura menyeretnya ke dalam masalah yang lebih besar daripada masalah bersama Risti kekasihnya, di Yogyakarta. Di dusun tempat Walid tinggal, ia terjerumus ke dalam masalah perselingkuhan dengan Ria, istri dari seorang mantan bajing yang sudah tobat. Selain masalah perselingkuhan, Walid juga terjerumus ke masalah yang ada di dusun tersebut, yakni masalah politik tentang pemilihan kepala desa.

Novel *Tanjung Kemarau* digunakan sebagai sumber penelitian karena di dalamnya terdapat implementasi dari teori interaksi sosial tersebut. Novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian bertokoh utama Walid yang mampu berinteraksi dengan semua tokoh yang terdapat di dalam novel *Tanjung Kemarau*.

Dalam novel tersebut, juga digambarkan kehidupan masyarakat yang ada di Madura dengan jelas.

Berdasarkan alasan yang sudah dipaparkan di atas, novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian dijadikan sebagai sumber penelitian yang digunakan untuk menafsirkan sekaligus menginterpretasi berbagai interaksi sosial yang ada di dalam novel *Tanjung Kemarau* tersebut. Sejalan dengan teori interaksi sosial milik Georg Simmel, bahwa sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang harus memiliki tujuan, yakni mendeskripsikan, menafsirkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menyelidiki tentang bentuk hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, khususnya masyarakat Madura jika ditinjau dari novel yang berjudul *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian tersebut.

Fokus Penelitian

Berdasar uraian di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

- Pertukaran dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian.
- Konflik dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian.
- Prostitusi dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian.
- Sosiabilitas dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian.

Penelitian interaksi sosial dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian perlu dilakukan untuk memaparkan bentuk hubungan sosial masyarakat Madura dalam novel tersebut. Hal ini disebabkan

bentuk hubungan sosial dapat diklasifikasikan menjadi empat, yakni (1) pertukaran, misal terdapat pertukaran informasi dari dua pihak yang berbeda, (2) konflik, misal konflik antarindividu, antara individu dengan kelompok, dan antarkelompok, (3) prostitusi, misal penyerahan harga diri kepada seseorang demi mendapatkan sesuatu, dan (4) sosiabilitas, misal perbuatan baik yang tidak memandang kelas sosial.

Teori Interaksi Sosial Georg Simmel

Simmel menjelaskan bahwa salah satu perhatian utamanya ialah interaksi (asosiasi-asosiasi) di kalangan aktor-aktor yang sadar dan maksud Simmel ialah melihat sederetan luas interaksi yang mungkin tampak sepele pada suatu ketika tetapi sangat penting pada saat lainnya (Ritzer, 2012:282). Sedangkan menurut Simmel (Faruk, 2014:35) masyarakat terbentuk dari interaksi yang nyata antar individu. Karena hal itu, bagi Simmel pemahaman mengenai masyarakat pada level struktural yang makro harus berpijak pada interaksi sosial yang teramati pada level mikro, misalnya interaksi dalam silaturahmi atau pergaulan sehari-hari, interaksi antar pasang kekasih, dan sebagainya.

Simmel tidak mementingkan berapa jumlah orang yang berinteraksi, yang terpenting adalah adanya interaksi. Melalui interaksi, timbal balik antar individu saling berhubungan dan saling berpengaruh. Pokok perhatian Simmel bukanlah isi melainkan bentuk-bentuk interaksi sosial. perhatian ini muncul dari keidentikan Simmel dengan tradisi Kantian dalam filsafat yang memisahkan bentuk dan isi. Namun, pandangan Simmel cukup sederhana dunia nyata yang tersusun dari peristiwa, tindakan, interaksi dan lain sebagainya. Dari segi perhatian Simmel, yang penting di dalam bentuk-bentuk interaksi yaitu bahwa ukuran dan diferensiasi yang semakin bertambah cenderung melonggarkan ikatan-ikatan antar individu yang menghasilkan banyak hubungan yang jauh lebih berjarak, tidak berpribadi, dan terpecah-pecah (Ritzer, 2014:43).

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara orang satu dengan yang lainnya, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara seseorang dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau ,mungkin berkelahi satu sama lain. aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf manusia. Simmel terkenal karena karyanya tentang masalah-masalah berskala

lebih kecil, terutama tindakan dan interaksi individual. Ia menjadi terkenal karena pemikirannya tentang bentuk-bentuk interaksi (misalnya konflik) dan tipe-tipe orang yang berinteraksi (misalnya orang asing) yang didasarkan pada filsafat Kant (Ritzer, 2014:43).

Korllos (Ritzer, 2012:272-273) mengatakan bahwa karya Simmel yang paling mikroskopik berkesan dengan bentuk-bentuk yang diambil interaksi dan juga dengan tipe-tipe orang yang terlibat dalam interaksi. Simmel (Ritzer, 2012, 273-274) melanjutkan bentuk-bentuk itu mencakup supordinasi dan subordinasi yang meliputi pertukaran, konflik, prostitusi dan sosiabilitas.

Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Simmel (Ritzer, 2012: 289) menjabarkan seperti halnya dengan tipe-tipe kelompok sosial. Simmel juga memerhatikan deretan luas bentuk-bentuk sosial yang meliputi pertukaran, konflik, prostitusi, dan sosiabilitas melalui diskusinya mengenai dominasi, yakni superordinasi dan subordinasi. Superordinasi dan subordinasi memiliki hubungan timbal balik. Sang pemimpin tidak ingin menentukan secara lengkap pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan orang lain. Lebih tepatnya, sang pemimpin mengharapkan bawahannya bereaksi baik secara positif maupun negatif.

a. Pertukaran

Pada umumnya semua interaksi mungkin lebih atau kurang dapat dipahami sebagai pertukaran. Salah satu karakteristik pertukaran adalah bahwa jumlah nilai (dari pihak berinteraksi) lebih besar setelahnya daripada sebelumnya, yaitu masing-masing pihak memberikan lebih selain yang dia miliki sendiri. Meskipun semua bentuk interaksi membutuhkan pengorbanan, namun interaksi secara jelas terjadi dalam hubungan pertukaran. Simmel beranggapan bahwa seluruh pertukaran sosial melibatkan untung dan rugi. Simmel juga beranggapan bahwa pertukaran sebagai jenis interaksi paling murni dan paling maju (Ritzer dan Goodman, 2008:187).

b. Konflik

Konflik bukanlah sesuatu yang bersifat negatif, ancaman terhadap kebersamaan. Konflik justru merupakan bentuk dasar dari interaksi, yang memungkinkan interaksi terus berlangsung dan masyarakat dapat dipertahankan. Yang mengancam kebersamaan, menurutnya, bukanlah konflik, melainkan ketidakterlibatan yang membuat interaksi sosial terhenti sepenuhnya Simmel (Faruk, 2014:36).

c. Prostitusi

Prostitusi merupakan suatu bentuk penyimpangan seksual atau juga biasa disebut dengan dorongan seks yang tidak wajar, karena dorongan seks yang dilakukan berbentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa kendali dengan banyak orang (Kartini Kartono, 2007: 216).

d. Sosiabilitas

Sosiabilitas merupakan hal yang berhubungan dengan hubungan interpersonal, seperti halnya sifat pribadi yang terbuka atau tertutup serta kemampuan seseorang dalam bergaul atau berkomunikasi dengan orang lain (Yusuf, 2006:128).

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan salah satu pendekatan sastra yang mengaji tentang karya sastra yang lebih menekankan pada pengajian dari karya sastra itu sendiri (Ratna, 2013: 72—73). Pendekatan objektif dapat diterapkan dalam penelitian ini karena pendekatan objektif memusatkan perhatiannya dalam mengaji unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri atau biasa disebut dengan kajian dari segi intrinsiknya. Analisis intrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini dipusatkan pada segi tokoh dan penokohnya (Ratna, 2013:73).

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian yang diterbitkan kali pertama oleh Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, anggota IKAPI, Jakarta pada Oktober 2017 dengan nomor ISBN 978-602-452-352-7. Tebal novel ini 253 halaman. Sampul novel berwarna abu-abu kecokelatan. Pada bagian sampul depan, terdapat nama penulis yakni, Royyan Julian, di bawah nama pengarang terdapat gambar pemandangan laut dan pantai yang disertai perahu, gubuk dan pepohonan, di bawah gambar tersebut, terdapat judul novel yakni, *Tanjung Kemarau* yang berwarna hitam, lalu untuk bagian paling bawah ada sebuah tulisan yang mengomentari tentang novel tersebut, tulisan tersebut dari penulis *Kambing dan Hujan*, yakni Makhfud Ikhwan.

Data penelitian ini berupa unit-unit teks yang berhubungan dengan rumusan masalah. Teks-teks tersebut berupa bukti-bukti yang akan dijadikan sebagai hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik baca catat. Teknik baca catat digunakan untuk memperoleh data melalui membaca teks yang menjadi sumber data penelitian yakni novel yang berjudul *Tanjung Kemarau* karya

Royyan Julian, kemudian mencatat data sesuai dengan rumusan masalah. Teknik membacanya secara hermeneutik yaitu membaca teks sastra dari awal hingga akhir secara berulang kali untuk menemukan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut antara lain

- Membaca berulang-ulang novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian dari awal hingga akhir.
- Membaca dan mempelajari referensidan pustaka yang berkaitan dan menunjang rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- Mencatat hal-hal yang merupakan bukti data yang berkaitan dan menunjang rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- Mengelompokkan data yang telah dicatat sesuai rumusan masalah.
- Membuat kode data, dengan ketentuan sebagai berikut.

Pt= Pertukaran

K= Konflik

Pr= Prostitusi

Ss= Sosiabilitas

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitis yang meliputi pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan penyimpulan yang tertuju pada data-data yang terkumpul dari novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian (Ratna, 2013:53). Berdasarkan teks penganalisisan data yang digunakan, berikut ini adalah prosedur yang dilakukan oleh peneliti.

- Mengidentifikasi interaksi sosial (pertukaran, konflik, prostitusi, dan sosiabilitas) yang terdapat pada novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian.
- Mengklasifikasi novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian sesuai dengan konsep yang terdapat pada teori Georg Simmel. Dalam teori interaksi sosial milik Georg Simmel terdapat empat konsep, yakni pertukaran, konflik, prostitusi, dan sosiabilitas.
- Memasukkan data berupa kata, kalimat, penggalan paragraf yang berkaitan dengan teori interaksi sosial milik Georg Simmel yang memiliki empat konsep tersebut, yakni pertukaran, konflik, prostitusi, dan sosiabilitas yang terdapat pada novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian ke dalam tabel klasifikasi data, seperti contoh tabel klasifikasi berikut.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti yakni novel *Tanjung Kemarau*

karya Royyan Julian tidak terdapat perbedaan sehingga temuan atau data dapat dinyatakan valid. Menurut Sugiyono (2012:270), Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (objektifitas). Berdasarkan empat jenis uji keabsahan data menurut sugiyono tersebut, dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik kredibilitas data dan konfirmabilitas data.

1) Uji kredibilitas

Menurut Sugiyono (2012:270), menyatakan bahwa uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Berdasarkan enam cara tersebut, dalam penelitian ini dilakukan serta peningkatan ketekunan dalam penelitian atau dapat disebut dengan ketelitian peneliti.

2) Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas ini digunakan agar tidak terjadi pemalsuan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis interaksi sosial dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian. Analisis tersebut dilakukan dengan mengklasifikasikan jenis-jenis interaksi sosial yang ada dalam novel tersebut, yakni pertukaran, konflik, prostitusi, dan sosiabilitas. Dalam novel *Tanjung Kemarau* secara garis besar menceritakan tentang kehidupan sosial masyarakat yang ada di tanah Madura. Dengan tokoh utama yang bernama Walid, Walid yang awalnya hanya seorang guru mengaji di sebuah masjid di Madura, kemudian dia merantau untuk melanjutkan pendidikan ke Yogyakarta. Di Yogyakarta, Walid mengalami masalah dengan kekasihnya yang bernama Risti. Karena itu, Walid memutuskan kembali ke daerah asalnya, Madura. Walid sendiri tak pernah menduga, jika kepulangannya ke Madura menyeretnya ke dalam masalah yang lebih besar daripada masalah bersama Risti kekasihnya, di Yogyakarta. Di dusun tempat Walid tinggal, ia terjerumus ke dalam masalah perselingkuhan dengan Ria, istri dari mantan bawahan yang sudah tobat. Selain masalah perselingkuhan, Walid juga terjerumus ke masalah yang ada di dusun tersebut, yakni masalah

politik tentang pemilihan kepala desa. Dari cerita yang dipaparkan dalam novel tersebut, dapat diklasifikasikan jenis-jenis interaksi sosial yang ada dalam novel tersebut, di antaranya pertukaran, konflik, prostitusi, dan sosiabilitas.

Hasil penelitian ini adalah temuan interaksi sosial dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian berdasar teori Georg Simmel yang memiliki empat konsep, di antaranya pertukaran, konflik, prostitusi, dan sosiabilitas. Dalam penelitian ini ditemukan 42 data dengan rincian data 13 bukti data pertukaran, 16 bukti data konflik, 7 bukti data prostitusi, dan 6 bukti data sosiabilitas.

Pertukaran

Satu dari interaksi sosial adalah pertukaran. Karakteristik pertukaran adalah jumlah nilai (dari pihak berinteraksi) lebih besar setelahnya daripada sebelumnya, yaitu masing-masing pihak memberikan lebih selain yang dia miliki sendiri. Maksudnya di sini adalah setelah berinteraksi tentunya seseorang akan memiliki informasi lebih dari yang memberi informasi. Hal itu dapat dibuktikan pada data-data di bawah ini.

“Aku seperti Syahrazad saja,” tukas Walid suatu hari, saat mereka masih awal-awal saling mengenal. Mungkin ketika bercinta kali pertama.

“Syahrazad?”

“Kau belum pernah mendengar nama itu?”

“Tidak pernah. Kau harus cerita siapa dia!”

“Bapakmu payah.”

“Jangan menghina bapak.”

“Seharusnya kau sudah mendengar Syahrazad darinya.”

“Dia keburu mati—semoga tenang di sisinya”

Jeda sebentar

“Kau tunggu apalagi, Walid?”

“Syahrazad diceritakan dalam kitab *Alf Laila wa Laila*. Hikayat Seribu Satu Malam. Ia permaisuri terakhir Raja Syahriar. Istri pertama Syahriar telah berbuat serong dengan adiknya, Syah Jenan.” (Julian, 2017:7—8 /Pt).

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terjadi pertukaran antara Walid dan Ria. Walid memberikan informasi tentang “Syahrazad”. Di dalam data tersebut juga tampak sekali jika tokoh perempuan yang bernama Ria gemar mendengarkan cerita.

Dalam hal ini, interaksi antara Walid dan Ria dapat disebut dengan pertukaran karena Ria mendapatkan informasi baru dari Walid tentang “Syahrazad”. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui jika dalam hal interaksi yang dilakukan oleh Walid dan Ustad Zuhri dapat dihubungkan dengan rumusan masalah yang pertama yakni pertukaran.

Konflik

Konflik merupakan satu di antara beberapa hal yang mendukung adanya interaksi. Bentuk konflik yang dilakukan di dalam novel ini meliputi konflik yang terjadi antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Hal itu dapat dibuktikan pada data-data di bawah ini.

Suatu kali identitas ke-*bajing*-an Kali ini bocor di telinga Gopar ketika nongkrong di alun-alun bersama teman-temannya.

“Meski tak mau pacaran, aku yakin kamu sudah tidur dengan banyak perempuan,” kata seorang temannya.

“Apa maksudmu?”

“Gopar, jangan pura-pura pikun. Aku tahu kamu mewarisi aji pekasi yang amat mujarab dari bapakmu.”

“Apa maksudmu?” Gopar mulai geram.

“Semua orang tahu, seorang *bajing* punya pelet semacam itu.”

“Kau menganggap bapak ku *bajing*?”

“Ya ampun, Gopar, kau masih berlagak tak tahu?”

“Jangan main-main denganku!”

“Semua orang sepulau ini tahu, bapakmu *parembhaghan* ternama.”

Meski masih belum percaya, Gopar merasa dikhianati ayahnya sendiri. Kalau teman-temannya memang benar, ia akan merasa bangga. Hari itu juga ia langsung menemui ayahnya yang sedang memberi jamu sapi-sapi kerapan (Julian, 2017:76/K).

Dalam data tersebut, diceritakan bahwa tokoh yang bernama Gopar berinteraksi dengan temannya namun temannya memberi informasi kepada Gopar jika dulunya bapak Gopar adalah *bajing* dan memiliki aji pekasi guna memikat perempuan sehingga perempuan manapun akan takhluk kepada bapaknya, hal itu membuat Gopar geram karena Gopar merasa bapaknya sudah dihina, dengan adanya informasi tersebut pula Gopar merasa kecewa dan dikhianati oleh bapaknya sendiri, hari itu juga Gopar menghampiri bapaknya yang sedang memberi jamu sapi-sapi kerapan dan terjadilah perselisihan pendapat antara keduanya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui jika dalam hal perselisihan antara Gopar dan temannya, maupun bapaknya dapat dihubungkan dengan rumusan masalah yang kedua yakni konflik.

Prostitusi

Dalam penelitian ini ditemukan tujuh bentuk prostitusi. Prostitusi merupakan perbuatan seks yang dilakukan dengan dorongan seksual yang tidak wajar dengan banyak orang. Bentuk prostitusi dalam novel ini terdapat pada halaman 11, 119, 121, 121—122, 153—154, 154, dan 158. Tokoh utama yang sering

diceritakan dalam novel yakni Walid kerap melakukan hubungan seksual dengan dua orang wanita yang memiliki karakter aneh. Ria yang rela bersenggama dengan Walid karena ingin mendapatkan cerita-cerita dari mulut Walid, sedangkan Risti bersenggama dengan Walid dan Walid pun merasa bersalah sehingga ia ingin bertanggung jawab kepada Risti dengan menikahinya, akan tetapi Risti tidak mau dengan alasan yang kurang masuk akal. Hal ini dapat dibuktikan pada data-data di bawah ini.

Namun, bercinta dengan Walid tak pernah benar-benar membuat Ria puas. Kalaupun bisa orgasme, karena ia berhasil membayangkan bersenggama dengan suaminya. Hanya suaminya yang selalu dapat membuatnya bergairah. Masalah ranjang suaminya tak tergantikan. Bahkan, mereka bisa bercinta di mana saja: kamar mandi, dapur, ruang tamu, gudang. Tubuh suaminya yang cukup kekar, coklat, dan liat tak pernah absen membuat liangnya basah (Julian, 2017:11/Pr).

Dalam data tersebut, diceritakan bahwa prostitusi terjadi antara tokoh utama yang bernama Walid dengan Ria. Bercinta dengan Walid tak pernah benar-benar membuat Ria puas. Kalaupun bisa orgasme, karena ia berhasil membayangkan bersenggama dengan suaminya. Hanya suaminya yang selalu dapat membuatnya bergairah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui jika dalam hal prostitusi yang dilakukan antara Walid dengan Ria tersebut dapat dihubungkan dengan rumusan masalah yang ketiga yakni prostitusi.

Sosiabilitas

Sosiabilitas merupakan kemampuan seseorang dalam bergaul atau berkomunikasi dengan orang lain yang bisa disebut dengan keramahan. Bentuk sosiabilitas yang dilakukan di dalam novel ini terfokus pada tokoh agama yang bernama Haji Badruddin.

Di dalam novel ini diceritakan mengenai Haji Badruddin dengan kesosiabilitasnya. Hal ini dapat dibuktikan pada data-data di bawah ini.

“Sebentar lagi aku akan melihat Tuhan.”

Begitulah ucap Haji Badruddin ketika orang kepercayaannya Tajus, bertanya, mengapa ia mau repot-repot membuka dapurnya untuk orang-orang miskin. Jawaban itu tidak memuaskan, tetapi lelaki itu tampak serius jika Tajus melihat wajahnya yang penuh suka cita dan kata-katanya terdengar bersemangat. Asap tebal mengepul dari panci berukuran besar, membubung hingga langit-langit. Ruangan itu disesaki oleh wangi sup daging. Begitu pula bakul penuh nasi berbintik jagung, terhidang dalam keadaan panas. Secobek sambal terasi, bebrapa piring tahu tempe, bebrapa tandan pisang emas, dan

setermos es teh juga turut memenuhi meja lebar itu, dua oarang tampak sibuk menyelesaikan semuanya.

Sebenarnya, dapur itu adalah gudang beras. Si pemilik menyulapnya menjadi dapur. Baling-baling kipas angin letih berpusing di langit-langi, berusaha menyejukkan ruangan.

Gudang yang telah bernama dapur itu menghadap ke timur, tepat di samping rumah Haji Badruddin. Di depannya adalah trotoar lalu jalan ke selatan menuju pelabuhan. Di seberang jalan tambah garam terhampar. Di desa itu, tambak garam memang hanya tersisa di Dusun Gilin dan tinjang (Julian, 2017:37—38/Ss).

Sosiabilitas dalam data tersebut terdapat pada tokoh yang bernama Haji Badruddin. Haji Badruddin merupakan orang yang sangat ramah, ia mau repot membuka dapurnya untuk orang-orang miskin. Sebenarnya, dapur yang digunakan untuk memasak itu adalah gudang beras karena Haji Badruddin adalah juragan beras di desa itu. Si pemilik menyulapnya menjadi dapur. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui jika terdapat sosiabilitas yang dilakukan oleh Haji Badruddin. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan rumusan masalah yang keempat yakni sosiabilitas.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menganalisis novel *Tajung Kemarau* karya Royyan Julian berdasarkan teori interaksi sosial Georg Simmel yang memiliki empat konsep dalam analisis novel tersebut, yakni pertukaran, konflik, prostitusi dan sosiabilitas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan interaksi sosial dalam novel *Tanjung Kemarau* adalah temuan interaksi sosial berdasar teori Georg Simmel yang memiliki empat konsep, di antaranya pertukaran, konflik, prostitusi, dan sosiabilitas. Dalam penelitian ini ditemukan 42 data dengan rincian data 13 bukti data pertukaran, 16 bukti data konflik, 7 bukti data prostitusi, dan 6 bukti data sosiabilitas.

Pertama, konsep pertukaran dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian ditemukan hal tentang masyarakat yang sedang berbagi informasi, informasi tersebut sebelumnya tidak diketahui oleh yang diberi informasi. Pertukaran tentunya dilakukan oleh lebih dari satu orang, ada yang memberi informasi dan ada juga yang di beri informasi.

Kedua, konsep konflik dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian ditemukan hal tentang masyarakat dan berbagai macam konfliknya. Konflik di

sini dapat diartikan sebagai unsur pembangun interaksi, karena dengan adanya konflik manusia dapat berinteraksi. Konflik di dalam novel ini. Bentuk konflik yang dilakukan di dalam novel ini meliputi banyak hal. Misalnya saja, terdapat konflik yang terjadi antar individu satu dengan individu yang lainnya, individu dengan kelompok, bahkan kelompok dengan kelompok.

Ketiga, konsep prostitusi dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian ditemukan hal tentang masyarakat dan alasan melakukan hubungan seksual yang dilakukan dengan banyak orang, hal itu juga menjadi sangat aneh karena dirasa tidak wajar. Apalagi demi hal yang tidak wajar pula. Tokoh utama yang sering diceritakan dalam novel yakni Walid kerap melakukan hubungan seksual dengan dua orang wanita yang memiliki karakter aneh sehingga menjadi sorotan di dalam novel ini. Ria yang rela bersenggama dengan Walid karena ingin mendapatkan cerita-cerita dari mulut Walid, sedangkan Risti bersenggama dengan Walid dan Walid pun merasa bersalah sehingga ia ingin bertanggung jawab kepada Risti dengan menikahinya, akan tetapi Risti tidak mau dengan alasan yang kurang masuk akal.

Keempat, konsep sosiabilitas dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian ditemukan hal tentang masyarakat dengan kesosiabilitasnya. Yang menjadi sorotan dalam novel tersebut adalah tokoh yang bernama Haji Badruddin. Haji Badruddin memiliki sifat yang ramah dan dermawan, di dalam novel ini ditemukan banyak bukti mengenai Haji Badruddin dengan kesosiabilitasnya.

Saran

Penelitian ini masih terdapat kekurangan terkait pendalaman materi mengenai teori Interaksi Sosial Georg Simmel secara mendalam supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menumukan topik yang baru dalam penelitiannya. Saran yang bisa diberikan peneliti kepada pihak lain meliputi hal berikut. Bagi pembaca lain diharapkan tidak sekadar menikmati karya sastra, akan tetapi juga dapat menghayati dan menafsirkan, sehingga dapat menimbulkan adanya wawasan dan kreativitas yang lebih baik lagi. Yang kedua, bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini menjadi sesuatu hal yang bisa mendorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di bidang karya sastra. Dan yang ketiga, bagi pengajar diharapkan penelitian ini menjadi bahan untuk mencari ide jika sebuah karya sastra dapat dijadikan media pembelajaran ketika sedang melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Pengajar juga sebaiknya dapat menanamkan sifat apresiasi terhadap karya sastra kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Perjalanan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasanah, Huswatul. 2016. *Interaksi dan Konflik Sosial Tokoh Fatikha dalam Novel Kubah Di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani: Kajian Sosiologi Sastra (Teori Georg Simmel). Skripsi tidak diterbitkan. JBSI.FBS. Universitas Negeri Surabaya.
- Julian, Royyan. 2017. *Tanjung Kemarau*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ritzer, George. 2008. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Octavia, Eka Puspita. 2017. *Interaksi Sosial dalam Novel Suti* karya Sapardi Djoko Damono (Teori Georg Simmel). Skripsi tidak diterbitkan. JBSI.FBS. Universitas Negeri Surabaya.

